

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laut sangat berperan dalam kehidupan manusia. Manusia harus menjaga kebersihan dan kelangsungan kehidupan organisme yang hidup di dalamnya. Laut juga merupakan tempat pengendapan barang sisa yang diproduksi oleh manusia serta bahan-bahan yang terbawa oleh air dari pertanian dan limbah rumah tangga, dari atmosfer, sampah dan bahan buangan dari kapal, tumpahan minyak lepas pantai, dan masih banyak lagi bahan yang terbuang ke lautan (Darmono, 2001). Setiap tahun laut Atlantik, Pasifik dan beberapa pantai laut dangkal digunakan sebagai tempat pembuangan limbah yang jumlahnya mencapai lebih dari 127 juta metrik ton limbah padat (Darmono, 2001).

Bahan buangan tersebut terutama berasal dari bahan kerukan pelabuhan yang mendangkal, sungai yang mendangkal dan sebagainya. Dua pertiga dari bahan tersebut berupa bahan yang terkontaminasi oleh bahan toksik buangan dari limbah industri dan rumah tangga serta ladang pertanian. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada beberapa industri di daerah pesisir yang langsung limbanya disalurkan ke laut. Meskipun ada juga yang langsung dibuang ke sungai dan berakhir di laut. Sumber buangan lainnya tidak hanya dari lingkungan industri dan darat saja, tetapi dapat berasal dari buangan kapal-kapal yang bersandar di pelabuhan, dari tumpahan minyak pengeboran lepas pantai dan dari kapal yang melewati selat Malaka yang sering membuang limbah. (Hutagalung dkk, 1982).

Pembuangan limbah tersebut diatas tidak dapat dibenarkan sebab suatu saat akan terjadi akumulasi bahan beracun yang terdapat dalam sampah atau limbah yang akan menimbulkan gangguan terhadap mata rantai ekologi di dalam laut itu tersebut. Akibatnya laut akan menjadi rusak dan secara tidak langsung sumber daya alam yang terkandung di dalamnya akan berkurang, disamping itu adanya resiko terhadap makhluk hidup, sedikit banyaknya langsung atau tidak langsung semua makhluk hidup akan tercemar oleh bahan pencemar yang akibatnya dapat menimbulkan efek tak terduga pada jaringan tubuh baik dalam waktu singkat maupun dalam waktu lama (Blondine, 1998).

Beberapa kasus pencemaran laut, antara lain : pada tahun 1979 terjadi ledakan pada sumur minyak lepas pantai di sebelah selatan Teluk Meksiko, sehingga terjadi kebocoran minyak sekitar 184 juta galon dalam kurun waktu 8 bulan sejak terjadinya ledakan. Jumlah minyak yang mengalir dari sumur minyak lepas pantai pada saat beroperasi normal dan transportasi dari lepas pantai ke lokasi tujuan, ternyata masih lebih besar dari pada akibat insiden ledakan tersebut. Pada tahun 1983 terjadi kecelakaan besar pada kapal tanker Castilow be Belver terbakar dan minyak tertumpah ke laut sejumlah 78,3 juta galon di sekitar pantai Cape Town, Afrika Selatan (Darmono, 2001).

Pelabuhan Krueng Geukuh adalah salah satu pelabuhan yang terletak di Aceh Utara tepatnya di desa Batu Phat kecamatan Dewan Tara kabupaten Lhoksemawe. Di pelabuhan ini ada tiga PT yang limbahnya di buang ke perairan Krueng Geukuh yaitu PT (Ar) memproduksi gas dan minyak, PT (Pi) dan PT (As) yang memproduksi pupuk. Disamping itu adanya limbah kegiatan bongkar muat di wilayah pelabuhan